

UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Teguh Erawati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: eradimensiarch@gmail.com

Sisilia Stefani Wuarlela

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: sisiliastefani22@Gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to prove the effect of firm size, profitability, liquidity and earnings growth on earnings quality. the research sample is mining companies listed on the indonesia stock exchange (IDX) in 2017-2020 using purposive sampling.*

Method: *sampling used sampling method and produced 80 sample data. Data analysis techniques with multiple linear analysis*

Finding: *this study shows that firm size has no significant effect on earnings quality, profitability has no significant effect on earnings quality, liquidity has no significant effect on earnings quality and earnings growth has no significant effect on earnings quality.*

Novelty: *The implications of this research are related to earnings quality. other financial statement information needs to the quality of earnings in the company. this shows that users of financial statements, especially investors, need to consider the liquidity factor when making decisions for investors in affiliated companies*

Keywords: *company size, profitability, liquidity, profit growth, earnings quality.*

PENDAHULUAN

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2017) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Dalam mengemukakan bahwa kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditor. (Mawardi, 2012)

Permasalahan kredibilitas informasi laba pada laporan keuangan dapat berpengaruh pada kurangnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Fenomena adanya praktik manipulasi laba telah muncul pada beberapa kasus. Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk. *Indonesian Corruption Watch* (ICW) telah melaporkan adanya dugaan manipulasi pelaporan penjualan dari tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga adanya rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk (Nelly & Siregar, 2022)

Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan penting dalam sektor batubara, karena Indonesia menjadi salah satu pemasok batubara di kawasan Asia, dan pertambangan juga mewakili 11,54% dari PDB Indonesia dan manfaat dari ekonomi pertambangan lebih besar dari ekonomi kehutanan. Untuk itu pemerintah harus mempertegas kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang mampu mendukung pembangunan dan perekonomian nasional.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba, karena perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi dan kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan besar maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan. Faktor Profitabilitas

dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya faktor Likuiditas menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia.

Faktor Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain adalah pertama mengganti variabel independen pertumbuhan laba sedangkan variabel dependennya kualitas laba penggantian variabel pertumbuhan laba yang menyatakan bahwa Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irmayanti 2011).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal.

Menurut Penelitian Brigham & Houston (2019) Isyarat atau sinyal mengkomsumsi bahwa informasi yang di terima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dimana pihak tersebut dari manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang diberikan pihak perusahaan. Teori sinyal akan mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini terbentuk informasi mengenai apa yang di hasilkan perusahaan.

Signaling theory yang menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif dimasa depan. Perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. (Setiawan, 2017) Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal yang berhubungan dengan Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas Hakim & Abbas (2019), semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka kualitas laba akan semakin lama. bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Jaya & Wirama (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Begitu pula, dengan hasil penelitian Anjelica & Prasetyawan (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan (Hakim & Abbas, 2019). Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal yang berhubungan dengan *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earnings* atau profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas laba. Namun, hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Risdawaty dan Subowo (2015). Maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan teori keagenan dan teori sinyal yang berhubungan dengan Likuiditas Menurut Lubis *et al.* (2019), likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang

tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sangat berhubungan erat dengan tujuan *financial* baik itu jangka pendek, menengah sampai jangka Panjang dalam perusahaan, seperti penerbitan surat utang, aset barang dan sebagainya.

Rasio Likuiditas dapat menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Prasetyo, 2011). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Irawati (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan teori keagen dan teori sinyal yang berhubungan dengan pertumbuhan laba keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pada setiap tahunnya dalam operasionalnya merupakan pengertian dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dimungkinkan memiliki berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika terjadi pertumbuhan laba di dalam perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan kualitas laba dimungkinkan juga bertumbuh dengan baik.

Menurut hasil penelitian Sri Mala Afni dkk (2014) pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Irawati (2012), Maharani (2015) dan Evelina (2016) pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat Penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan kuantitatif hubungan yang berakibat ada sebab maka ada akibat variabel independen (yang mempengaruhi) dan Variabel independen (variabel yang dipengaruhi).

Defenisi Operasional Penelitian Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Ningsih dan Utami (2020) dan Wahyuliza and Fahyani (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata aktiva. Maka di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Suatu perusahaan yang menjalankan proses bisnis pasti berorientasi dengan tingkat keuntungan yang akan dicapai guna mencapai semua tujuan perusahaan Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan membuat daya saing antar perusahaan, Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidup perusahaan tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan (Utomo and Fitria 2021). Rumusan yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih total}}{\text{ktiva}} \times 100$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara konvensional, likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya. (Setiawan, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

Pertumbuhan laba (X4)

Pertumbuhan laba berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pada setiap tahunnya dalam operasionalnya merupakan pengertian dari pertumbuhan laba. Dira & Astika (2014) Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba thn berjalan} - \text{Laba thn sebelumnya}}{\text{Laba thn sebelumnya}}$$

Kualitas laba (Y)

Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan menurut pendapat Wahlen, dkk (2015:422). Kualitas laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quality of income} = \frac{\text{ArusKasOperasi}}{\text{EBIT}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif****Tabel 4.3. Stastik Deskriptik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	74	-1,59686	4,83630	1,1732781	1,06077856
Ukuran Perusahaan	74	18,72867	31,13677	23,945364	4,32994543
Profitabilitas	74	,00455	,43085	,1052972	,09264299
Likuiditas	74	,21370	9,22241	1,9277809	1,73507749
Pertumbuhan Laba	74	-1,00000	9,12194	,8396221	1,04062039
Valid (listwise)	N 74				

Sumber: SPSS Versi 2022

Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukan bahwa variabel kualitas laba memiliki nilai minimum -159686 nilai minimum 4,83630 dengan rata-rata 1,1732781 dengan standar deviasi 1,06077856. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 18,72867 nilai maximum 31,13677 dengan rata-rata 23,9453644 dengan standar deviasi 4,32994543. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00455 nilai maximum 0,43085 dengan rata-rata 0,1052972 dengan standar deviasi 0,09264299. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum ,21370 nilai maximum 9,22241 dengan rata-rata 1,9277809 dengan standar deviasi 1,73507749. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -1,00000 nilai maximum 9,12194 dengan rata-rata 0,8396221 dengan standar deviasi 1,04062039.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,29934866
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,047
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,621
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber: SPSS Versi 22		

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test hasil menunjukkan nilai sig. sebesar 0,621. Hal tersebut menunjukkan nilai sig. lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

b. Uji Autokorerasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorerasi
Autocorrelations

Series: Unstandardized Residual					
Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic Value	Df	Sig. ^b
1	,245	,114	4,621	1	,032
2	,012	,113	4,633	2	,099
3	,037	,112	4,740	3	,192
4	-,068	,112	5,115	4	,276
5	-,067	,111	5,478	5	,360
6	-,151	,110	7,359	6	,289
7	-,021	,109	7,398	7	,389
8	-,032	,108	7,486	8	,485
9	,068	,108	7,883	9	,546
10	-,045	,107	8,064	10	,623
11	-,151	,106	10,087	11	,523
12	-,137	,105	11,784	12	,463
13	-,224	,104	16,425	13	,227
14	-,041	,103	16,582	14	,279
15	,027	,102	16,650	15	,340
16	,108	,102	17,777	16	,337

- a. The underlying process assumed is independence (white noise).
- b. Based on the asymptotic chi-square approximation. Sumber: SPSS Versi 2022
- Berdasarkan tabel 4.5 hasil statistic Q: Box pierce dan Ljung lag 16 berada diantara dua atau kurang dari dua sehingga tidak terjadi masalah korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,454	,414		3,517	,001
LN_X1	-1,017	,300	-,409	-3,390	,472
LN_X2	-,153	,049	-,364	-3,128	,403
LN_X3	-,110	,075	-,178	-1,465	,148
LN_X4	-,072	,069	-,121	-1,046	,299

Berdasarkan Pengujian ini menggunakan uji glistier. Hasil uji pada tabel diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolineritas

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,819	1,221
	Profitabilitas	,895	1,117
	Likuiditas	,852	1,174
	Pertumbuhan Laba	,955	1,047

a. Dependent Variable: Kualitas

Laba

Sumber: SPSS Versi 2022

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari multikolineritas yang diketahui bahwa tidak terdapat multikolineritas pada persamaan regresi. Nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflantor Factor* (VIF) dibawah 10.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil uji T coefficient diatas maka dapat disimpulkan bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0.242 > 0.05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba tidak dukung. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien -0,294.

Berdasarkan besarnya koefisien tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba di tidak dukung. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan koefisien 0,331. berdasarkan nilai signifikansi tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba di dukung. Variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0.347 > 0.05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba tidak didukung.

Besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0.242 > 0.05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba didukung.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan selama periode pengamatan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu berkembang untuk mencapai tujuannya yakni meningkatkan keuntungan dan kualitas labanya. Semakin besar perusahaan, memiliki informasi keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan, namun resiko keuangan yang akan ditanggung juga besar. Sedangkan perusahaan kecil meskipun mempunyai informasi keuangan yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar untuk meningkatkan keuntungannya, namun resiko keuangan yang ditanggung juga lebih ringan (Irawati, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, (2017); Sukmawati *et al.*, (2014) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, perusahaan yang besar ataupun kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan. Investor beranggapan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selamanya memberikan laba yang besar, begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil dimungkinkan dapat memberikan laba yang tinggi terhadap investor.

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0.05$ dengan koefisien $-0,294$. Berdasarkan besarnya koefisien tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba tidak terdukung. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas selama periode pengamatan memiliki pengaruh negative terhadap kualitas laba.

Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberi kepercayaan kepada investor bahwa kinerja perusahaan tersebut baik untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah, citra perusahaan akan buruk di mata investor, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan, dan memanipulasi keuntungannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dikhawatirkan atau diduga akan melakukan praktik manajemen laba dan memanipulasi keuntungannya sehingga akan mengurangi kualitas keuntungan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Eka & Subowo, (2015), Puteri & Trisnarningsih, (2019), Erawati & Hasanah, (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusmiarni & Desnirita, (2020) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Besarnya koefisien regresi Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan koefisien $0,331$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki resiko relative kecil sehingga kreditor akan yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan karena investor akan yakin bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan dalam kondisi yang likuid. Likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor kepada perusahaan.

Semakin besar likuiditas perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin berkualitas laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti, 2018) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Sukmawati *et al.*, 2014) yang membuktikan likuiditas berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

Besarnya koefisien regresi Variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai signifikansi $0.347 > 0.05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba selama periode berjalan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negative investor dalam merespon informasi kualitas laba dan juga pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang naik tidak selamanya akan menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. Hal ini karena yang dilihat tidak hanya dari segi laba yang diperoleh namun juga aspek lainnya misalkan modal, hutang, perusahaan dan lain-lain. Sehingga untuk melihat perusahaan itu mempunyai kualitas laba yang baik atau tidak perlu banyak aspek yang diperhatikan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan karena adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba tersebut sebagai indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Hal ini akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga kualitas laba akan menurun.

Laba yang diperoleh perusahaan tiap periode akan mengalami kenaikan atau penurunan. Kenaikan dan penurunan laba inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba. Peran pertumbuhan laba dalam memprediksi laba di masa mendatang tidak mampu mempengaruhi kualitas laba. Laba yang mengalami fluktuasi menyebabkan peran pertumbuhan laba untuk memprediksi laba di masa mendatang memiliki ketidakpastian sehingga kontribusi laba yang dihasilkan untuk kas juga akan mengalami peningkatan maupun penurunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano *etal.*, (2022), Dira & Astika, (2014) yang membuktikan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Disisi lain penelitian Irawati, (2012) membuktikan pertumbuhan laba berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba didukung. pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta kesimpulan telah di uraikan terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan jumlah sampel yang lebih besar seperti perusahaan manufaktur menambahkan variabel lain seperti konservatisme akuntansi, kualitas akrual dan simetri informasi melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang seperti 5 atau 10 tahun.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *CD / DVD ATK Komputer Manajemen Keuangan (Buku 1)*.
- Budiani, P. A. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. III(2), 739–747.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen*

- Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dhian Eka Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Eka, I. M., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Mawardi. (2012). E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Nelly, R., & Siregar, S. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah : Tinjauan Literatur Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4, 918–930. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.876>
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.754>
- Nurlindawati, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*, 1–61.
- Prasetyo, M. I. (2011). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal , Kredit Bermasalah , Likuiditas , dan Marjin Bunga Bersih terhadap Risiko Bisnis (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)*. 11(2), 259–266.
- Sadih, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5), 1–20.
- Sari, A. A. S. P. P., & Astika, I. B. P. (2015). *MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PENGARUH ANTARA LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto , 1995 : 331). Menurut Beneish dan Press pendapatan m. 3, 752–769.*
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN RETURN ON ASSET TERHADAP KUALITAS LABA*. 3(4), 457–465.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*,

10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>

Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3388>